

BAB IV

KESIMPULAN

IV.1 Kesimpulan

Dalam hubungan internasional setiap negara memiliki kepentingan nasional khususnya pada ekonomi. Hal ini untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat, kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara yang berdaulat. Indonesia adalah negara kepulauan yang menjadikan Indonesia memiliki potensi pada sektor perikanan. Salah satu jenis perikanan yang banyak digemari di pasar Internasional adalah udang. Berbagai jenis udang yang ada di Indonesia yaitu, udang windu, udang dodol, udang putih, serta udang vanname. Maka dari itu jenis udang vanname yang permintaannya lebih banyak digemari di pasar internasional. Udang vanname adalah udang yang tahan akan penyakit *white spot*, selain ukurannya lebih besar dibandingkan dengan udang lainnya, harga udang vanname untuk diekspor ke pasar internasional relatif mahal. Sehingga menjadikan ekspor udang Indonesia ke negara-negara tujuan menjadi meningkat.

Salah satu pasar ekspor tujuan utama Indonesia adalah Amerika Serikat, hal ini dikarenakan permintaan dari AS yang terus meningkat dengan pangsa pasar 46% di tahun 2012. Sehingga sangat penting bagi Indonesia untuk mengeksport udang ke AS karena AS adalah ekspor tujuan utama Indonesia. Namun dalam perkembangannya ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat tidaklah mudah.

Terjadinya kasus tuduhan subsidi ekspor udang dimulai oleh pihak produsen udang di Amerika Serikat yang tergabung kedalam koalisi yaitu COGSI. Sehingga COGSI merasa mengalami tindakan *unfair trade* yang merupakan tindakan yang dapat mengganggu perdagangan khususnya komoditas udang diantara AS dan Indonesia serta negara-negara lain yang tertuduh. Hal ini dikarenakan tidak hanya merugikan pihak produsen udang di Indonesia tetapi juga merugikan para konsumen AS yang membutuhkan pasokan udang. Sehingga Amerika Serikat tidak bisa mencukupi kebutuhan udang dalam negeri jika hanya mengharapkan produksi udang domestic. Hal serupa karena tidak bisa mencukupi

kebutuhan keseluruhan udang dalam negerinya, oleh karena itu dibutuhkan pasokan udang dari luar negeri.

Sehingga tindakan investigasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah AS (US-ITC dan US-DOC) adalah tindakan kekeliruan karena hal ini akan menyebabkan keragu-raguan oleh pihak produsen udang di Indonesia dalam melakukan ekspor ke pasar AS. Padahal terjadinya awal tuduhan subsidi yang dilayangkan oleh pihak AS, Pemerintah Indonesia sudah membantah bahwa tuduhan tersebut tidak benar dan tidak adil bagi perdagangan bebas yang sudah ada dan memberatkan pihak Indonesia. Seperti yang sudah diketahui bahwa peran Pemerintah Indonesia dalam bidang perikanan khususnya udang adalah bukan memberikan bantuan seperti subsidi. Namun bantuan yang diberikan Pemerintah Indonesia adalah untuk memberdayakan para nelayan dan petambak yang ada di Indonesia menjadi lebih sejahtera serta menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Hal serupa untuk memberantas tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dengan membuka lapangan kerja di Indonesia.

Permasalahan yang terjadi atas kasus tuduhan Amerika Serikat terhadap subsidi ekspor udang, membuat para produsen yang ada di Indonesia melaporkan ke Pemerintah Indonesia untuk melakukan sebuah upaya diplomasi. Hal ini dikarenakan terjadi dampak akibat tuduhan Amerika Serikat yaitu penurunan ekspor volume/kg dan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat di tahun 2012. Amerika Serikat sebagai pasar ekspor utama Indonesia, dengan adanya tuduhan tersebut maka sangat merugikan bagi produsen-produsen udang Indonesia. Kerugian tersebut dikarenakan adanya pembatasan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat selama proses diplomasi dan penyelidikan dari pihak Amerika Serikat ke Indonesia.

Namun dalam hukum perdagangan internasional subsidi dilarang dikarenakan merugikan pasar domestik di negara pengimpor. Adanya *injury* maka diperlukan penyelidikan atau sebuah verifikasi untuk mengetahui adanya kerugian atau tidak. Saat ini peran Pemerintah untuk melindungi pasar ekspornya maka memerlukan sebuah upaya diplomasi agar masalah tuduhan tersebut adalah tidak benar dan pasar ekspor udang Indonesia ke AS dapat normal kembali serta target Pemerintah Indonesia pada ekspor udang meningkat dari tahun sebelumnya.

Berbagai pertemuan antara Pemerintah Indonesia dengan pihak Amerika Serikat US-DOC dan US-ITC, salah satu pertemuannya yaitu pada tanggal 5-7 Mei 2013 antara Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Sharif Cicip Sutardjo dengan Fransisco J. Sanchez sebagai ketua *Under Secretary Commerce for International Trade* (US-DOC). Dalam pertemuan tersebut Pemerintah Indonesia menjelaskan bahwa bantuan subsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya udang, para nelayan dan petambak yang ada di Indonesia menjadi lebih sejahtera, menurunkan angka pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan, serta menjelaskan bahwa pentingnya pemberian subsidi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah untuk memberdayakan para petambak udang yang ada di Indonesia bukan untuk menjual harga murah di pasar internasional.

Pihak Amerika Serikat perlu membuat penyelidikan serta verifikasi untuk dapat percaya bahwa pemberian subsidi itu benar untuk memberdayakan para petambak-petambak yang ada di Indonesia. Akan tetapi, Indonesia juga diberi kuisisioner oleh pihak AS yaitu dari koalisi COGSI, dimana Pemerintah Indonesia harus menjawab dengan kurun waktu yang singkat. Hal ini ternyata membuat Pemerintah Indonesia merasa terganggu atas batasan waktu yang singkat, maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat surat ke Amerika Serikat untuk memberikan waktu lagi untuk bisa menjawab pertanyaan dari pihak AS. Walaupun selama proses diplomasi berlangsung tidaklah mudah, namun berbagai hambatan yang dialami Indonesia membuat Pemerintah Indonesia terus melakukan diplomasi agar masalah kasus tuduhan tersebut segera selesai.

Sehingga hasil akhir dari diplomasi ini berhasil *Final Determination* US DOC memutuskan *de minimis* atas udang impor asal Indonesia pada perusahaan PT. CP dan PT. FMS, dan Indonesia dapat terbebas tuduhan dari Amerika Serikat. Dan Indonesia terbebas dari tuduhan subsidi dari AS. Dalam hal ini menjadikan peluang yang besar untuk Indonesia melakukan ekspor udang ke AS dengan target yang besar.